

**PENGARUH PENGENDALIAN DIRI, BUDAYA,
KEPERCAYAAN DIRI (*SELF-CONFIDENCE*) TERHADAP
TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI**
(Studi empiris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program
S1 angkatan tahun 2015 Fakultas Ekonomi Universitas
Pendidikan Ganesha)

¹ Kadek Arik Arminiasih

¹ Ni Luh Gede Erni Sulindawati, ² Nyoman Trisna Herawati

Jurusan Akuntansi Program S1, Fakultas Ekonomi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail

Arikarminiasih@gmail.com, comesulind@gmail.com, comaris_herawati@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengendalian diri, budaya, dan kepercayaan diri (*self-confidence*) terhadap tingkat pemahaman akuntansi secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan data primer. Penelitian ini termasuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif serta menggunakan jenis penelitian kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi angkatan tahun 2015 Universitas Pendidikan Ganesha, dengan jumlah sampel 185 responden, sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner yang kemudian hasil dari jawaban kuisioner tersebut akan dihitung dengan menggunakan skala *likert*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program komputer yaitu *statistical package for social sciences* (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan secara parsial pengendalian diri, budaya, dan kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. secara simultan pengendalian diri, budaya, dan kepercayaan diri secara bersama-sama mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi.

Kata kunci: Budaya, Kepercayaan diri, Pengendalian diri dan tingkat pemahaman akuntansi.

Abstract

This research aimed at examining the effect of self-control, culture, and self-confidence on the level of accounting understanding partially or simultaneously. This research employed primary data. This research included in a research with a quantitative approach and employed a causal research type. The population in this study was the undergraduate students of accounting in the academic year 2015 Universitas Pendidikan Ganesha, with a sample of 185 respondents. The samples were selected through purposive sampling method. The data collection techniques in this study employed a questionnaire which then the results of the answers to the questionnaire would be calculated using a Likert scale. The data analysis technique used in this study was to use a computer program, namely statistical package for social sciences (SPSS). The results showed that partially self-control, culture, and self-confidence had a positive effect on the level of accounting understanding. Simultaneously, self-control, culture, and self-confidence together influenced the level of accounting understanding.

Keywords: *Culture, Self-confidence, Self-control and level of accounting understanding*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan untuk menambah pengetahuan agar dapat mencerdaskan kehidupan bangsa yang mampu bersaing dalam dunia kerja. Dalam lingkungan universitas banyak hal yang perlu diperhatikan untuk menciptakan mahasiswa yang mampu memahami setiap pelajaran yang diberikan oleh dosen. Agar nantinya mahasiswa tersebut siap bekerja secara kompeten sesuai dengan bidang keahliannya. Agar telaksananya hal tersebut tentu saja mahasiswa harus memperhatikan, mencermati serta memahami dengan baik setiap pelajaran yang disampaikan oleh dosen dikelas. Hal tersebut perlu dilakukan agar proses perkuliahan berlangsung dengan efektif.

Namun seiring berjalannya waktu mahasiswa terkadang merasakan bosan dan jenuh terhadap proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya memahami proses belajar mengenai makna belajar diperguruan tinggi. Selain itu masalah dalam penelitian ini diantaranya adalah kurangnya pemahaman terhadap mata kuliah yang khususnya akuntansi, tidak memperhatikan pemaparan materi dikelas, sikap cuek dengan situasi kelas, sehingga sering membuat IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) mahasiswa menurun.

Pendidikan tinggi akuntansi diharapkan mampu menghasilkan calon-calon akuntan profesional yang memiliki pengetahuan dibidang akuntansi. Untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas maka perguruan tinggi harus terus meningkatkan kualitas pada sistem pendidikannya (Mawardi, 2011) dalam Zakiah (2013). Hal ini mendasar pemikiran akan perlunya dalam meningkatkan pengendalian diri, budaya, dan kepercayaan diri mahasiswa.

Pengendalian diri menurut Goleman (1999) adalah kemampuan menangani emosi diri sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata

hati, sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, dan mampu segera pulih dari tekanan emosi. seseorang yang dapat mengendalikan diri mereka dapat mengelola dan mengekspresikan emosi yang ditandai dengan adanya: Dapat menangani emosi, sehingga emosi dapat diekspresikan dengan tepat, Mempunyai toleransi terhadap frustrasi, dan Dapat menangani ketegangan jiwa dengan lebih baik.

Selain Pengendalian diri, budaya juga berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, dimana Kim (dalam Santrock 1998: 298) menyatakan bahwa kebudayaan merupakan “kumpulan pola-pola kehidupan” yang dipelajari oleh sekelompok manusia tertentu dari generasi-generasi sebelumnya dan akan diteruskan kepada generasi yang akan datang. Kebudayaan yang tertanam dalam masing-masing individu sebagai pola persepsi yang diakui serta diharapkan dalam masyarakat.

Samovar et.al (dalam Santrock 1998:298) menegaskan bahwa mengenai suatu teladan bagi kehidupan, kebudayaan mengkondisikan manusia secara tidak sadar menuju cara-cara khusus bertingkah laku dan berkomunikasi. Dan apabila dikaji lagi salah satu dari definisi diatas, maka Dodd (dalam Santrock 1998:299) melihat kebudayaan sebagai konsep yang bergerak melalui suatu kontinum, Mulai dari kognisi dan keyakinan mengenai orang lain dan diri sendiri, termasuk nilai dan pola-pola tingkah laku.

Selain pengendalian diri dan budaya kepercayaan diri juga dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. kepercayaan diri dapatdidefinisikan bahwa seseorang percaya akan kemampuan yang dimilikinya. Dimana percaya diri berasal dari bahasa inggris yaitu *self confidence* yang artinya percaya pada kemampuan dan kekuatan yang dimilikinya. Penilaian positif inilah yang nantinya akan menimbulkan sebuah motivasi dalam diri individu untuk lebih mau menghargai dirinya. Pengertian secara

sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki oleh individu dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya (Thursan, 2002 Hal.63).

Menurut Hakim (dalam Polpoke, 2004) kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya sehingga memiliki keyakinan bahwa mereka mampu dalam mencapai tujuan hidupnya.

Sehingga dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri sangatlah penting bagi mahasiswa, karena dengan rasa percaya diri dapat membuat individu optimis dan mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Suwardjono (1991) dalam Zakiah (2013) menyatakan akuntansi merupakan seperangkat pengetahuan yang luas dan kompleks. Jika terjadi kesalahan dalam mendefinisikan akuntansi, akan menyebabkan kesalahan pemahaman arti sebenarnya dari akuntansi. Akuntansi sering diartikan terlalu sempit sebagai proses pencatatan yang bersifat teknis dan prosedural dan bukan sebagai perangkat pengetahuan yang melibatkan penalaran dalam menciptakan prinsip, prosedur, teknis, dan metoda tertentu.

Nuraini (2007) dalam Hanum (2011) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi.

Tingkat pemahaman akuntansi ini dapat diukur dari nilai mata kuliah akuntansi yang meliputi nilai Pengantar akuntansi I dan II, akuntansi pemerintahan, akuntansi biaya, akuntansi keuangan I dan II, auditing I dan II, akuntansi manajemen, akuntansi keuangan lanjutan I dan II, Akuntansi sektor publik, sistem informasi akuntansi, akuntansi social dan lingkungan, akuntansi perhotelan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi yaitu merupakan tingkat kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi.

Suwardjono (1999) dalam Hanum (2011) tujuan pemahaman akuntansi adalah memahami pengetahuan akuntansi tanpa menimbulkan kekeliruan tentang arti akuntansi, menanamkan sikap positif terhadap pengetahuan akuntansi yang cukup luas lingkungannya khususnya untuk mereka yang tidak mengambil jurusan akuntansi, memotivasi agar pengetahuan akuntansi dimanfaatkan dalam praktik bisnis atau organisasi lainnya yang keberhasilannya sebenarnya ditentukan oleh informasi keuangan.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui pengaruh pengendalian diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi, (2) untuk mengetahui pengaruh budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi, (3) untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi, (4) untuk mengetahui pengaruh pengendalian diri, budaya, kepercayaan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 :Pengendalian diri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
- H2 : Budaya berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
- H3 : Kepercayaan diri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
- H4 :Pengendalian diri, budaya, dan kepercayaan diri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Jurusan S1 Akuntansi angkatan tahun 2015 Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Penelitian ini termasuk dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan berbentuk angka-angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi S1

angkatan tahun 2015 Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, sedangkan objek dari penelitian ini adalah pengendalian diri, budaya, kepercayaan diri, dan tingkat pemahaman akuntansi. metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuisioner yang kemudian hasil jawaban dari kuisioner tersebut akan dihitung menggunakan skala *likert*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan S1 akuntansi angkatan tahun 2015 Universitas Pendidikan Ganesha karena mahasiswa tersebut dianggap telah mendapat manfaat penuh atas pengajaran akuntansi. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Responden penelitian ini mengambil sampel sebagian mahasiswa jurusan S1 akuntansi angkatan tahun 2015. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 185 Mahasiswa. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dan beberapa uji data, diantaranya uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji statistik deskriptif, koefisien determinasi, uji t, dan uji f.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pengujian, dapat ditarik 4 deskripsi umum hasil penelitian, yaitu sebagai berikut : (1) Nilai rata-rata sebesar 43,42 dengan jumlah 10 pertanyaan pada variabel X_1 diperoleh rata-rata per pertanyaan sebesar 4,34. Angka ini lebih mendekati 4 yang berarti bahwa sebagian besar responden menjawab setuju (poin 4), (2) Nilai rata-rata sebesar 45,54 dengan jumlah 10 pertanyaan pada variabel X_2 diperoleh rata-rata per pertanyaan sebesar 4,55. Angka ini lebih mendekati 5 yang berarti sebagian besar responden menjawab sangat setuju (poin 5), (3) Nilai rata-rata sebesar 45,68 dengan jumlah 10 pertanyaan pada variabel X_3 diperoleh rata-rata per pertanyaan sebesar 4,57. Angka ini lebih mendekati 5 yang berarti bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju (poin 5), (4) Nilai rata-rata sebesar 65,04 dengan jumlah 15 pertanyaan pada variabel Y diperoleh rata-rata per pertanyaan sebesar 4,33. Angka ini lebih mendekati 4 yang berarti bahwa sebagian besar responden menjawab setuju (poin 4). Untuk lebih jelasnya dapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Pengendalian Diri	185	34	50	43,42	3,980
Budaya	185	38	50	45,54	3,129
Kepercayaan Diri	185	36	50	45,68	3,011
Tingkat Pemahaman Akuntansi	185	52	75	65,04	5,252
<i>Valid N (Listwise)</i>	185				

Sumber: Output SPSS, 2019

Sebuah data dinyatakan valid apabila nilai *pearson correlation* >0,3 dan nilai Sig. (*2-tailed*) korelasi untuk semua item <0,05. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan

masing-masing indikator dari variabel pengendalian diri, budaya, kepercayaan diri, dan tingkat pemahaman akuntansi rata-rata mempunyai nilai *pearson correlation*

>0,3 dan nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 sehingga dapat disimpulkan seluruh item pernyataan dinyatakan valid.

Hasil pengujian reliabilitas variabel pengendalian diri, budaya, kepercayaan diri, dan tingkat pemahaman akuntansi menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* > 0,60, yaitu masing-masing sebesar 0,854; 0,783; 0,803; dan 0,851, sehingga dapat dikatakan bahwa instrument yang digunakan dalam variabel pengendalian diri, budaya, kepercayaan diri, dan tingkat pemahaman akuntansi dalam keadaan reliabel. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Berdasarkan uji yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,062 dengan nilai signifikansi sebesar 0,083 > 0,05 yang berarti nilai residual berdistribusi secara normal.

Uji multikolinieritas, pendeteksian multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode VIF. Apabila terhadap variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam

model regresi. Hasil dari uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut. Hasil uji multikolinieritas dengan metode VIF memperoleh nilai VIF < 10 dengan nilai VIF Pengendalian diri (X1) sebesar 1,037, budaya (X2) sebesar 1,344, dan kepercayaan diri (X3) sebesar 1,313, yang berarti bahwa semua variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

Uji statistik yang digunakan adalah uji Glejser yakni dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dimana berdasarkan uji yang telah dilakukan Variabel pengendalian diri mempunyai nilai sig. sebesar 0,621, variabel budaya mempunyai nilai sig. 0,164, dan variabel kepercayaan diri mempunyai nilai sig. sebesar 0,351. Semua variabel mempunyai probabilitas signifikansi > 0,05, sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Hasil perhitungan dari analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	58,424	7,131		8,192	0,000
Pengendalian Diri	0,377	0,096	0,286	3,940	0,000
Budaya	0,105	0,139	0,063	1,758	0,045
Kepercayaan Diri	0,109	0,142	0,062	1,765	0,044

a. *Dependent Variable:* Tingkat pemahaman akuntansi

Sumber: Output SPSS, 2019

Berdasarkan perhitungan regresi linear berganda pada tabel 2, maka didapatkan hasil persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 58,424 + 0,377X_1 + 0,105X_2 + 0,109X_3 + \epsilon$
 Berdasarkan model regresi yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil sebagai

berikut: Konstanta 58,424 menunjukkan bahwa apabila variabel pengendalian diri, budaya, dan kepercayaan diri bernilai konstan, maka rata-rata nilai variabel tingkat pemahaman akuntansi adalah sebesar 58,424, Koefisien regresi pengendalian

dirisebesar 0,377 berarti bahwa apabila terdapat penambahan pengendalian dirisebesar 1 satuan, maka tingkat pemahaman akuntansi akan meningkat sebesar 0,377 satuan, Koefisien regresi budaya sebesar 0,105 berarti bahwa apabila terdapat penambahan budaya sebesar 1 satuan, maka tingkat pemahaman akuntansi akan meningkat sebesar 0,105 satuan, Koefisien regresi kepercayaan diri sebesar 0,109 berarti bahwa apabila terdapat penambahan kepercayaan diri sebesar 1 satuan, maka tingkat pemahaman akuntansi akan meningkat sebesar 0,109 satuan. Setelah dilakukan uji statistik dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,667 yang menunjukkan bahwa variasi variabel pengendalian diri, budaya, dan kepercayaan diri hanya mampu menjelaskan 66,7% variasi variabel tingkat pemahaman akuntansi. Sisanya sebesar 33,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut: (1) pengaruh pengendalian diri (X_1) terhadap Tingkat pemahaman akuntansi (Y) secara parsial hasil uji statistik t

menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel X_1 mempunyai pengaruh terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_1 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengendalian diri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, (2) pengaruh Budaya (X_2) terhadap Tingkat pemahaman akuntansi (Y) secara parsial hasil uji statistik t menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,045 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel X_2 mempunyai pengaruh terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_2 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa budaya berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi, (3) pengaruh kepercayaan diri (X_3) terhadap Tingkat pemahaman akuntansi (Y) secara parsial hasil uji statistik t menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,044 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel X_3 mempunyai pengaruh terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_3 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Tabel 3 Uji Statistik F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	418,694	3	139,565	5,424	0,001
Residual	4656,960	181	25,729		
Total	5075,654	184			

Sumber: Output SPSS, 2019

Berdasarkan data pada tabel 3 dapat ditarik simpulan sebagai berikut: Pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel pengendalian diri, budaya, dan kepercayaan diri secara bersama-sama

mempunyai pengaruh terhadap variabel tingkat pemahaman akuntansi. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengendalian diri, budaya, dan kepercayaan diri secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Pembahasan

Pengaruh pengendalian diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa pengendalian diri berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. hal ini ditunjukkan dari hasil uji hipotesis secara individu menunjukkan bahwa pengendalian diri memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel X_1 mempunyai pengaruh terhadap Y . Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_1 mempunyai hubungan yang searah dengan Y . Jadi dapat disimpulkan bahwa **H_1 diterima** yaitu pengendalian diri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Berdasarkan konsep yang ada tampak bahwa pengendalian diri dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Berdasarkan jawaban responden dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menjawab setuju. Hal ini berarti bahwa pengendalian diri mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha cenderung baik. Sementara itu, pemahaman akuntansi mahasiswa juga cenderung baik yang dilihat dari nilai mahasiswa yang sebagian besar memperoleh nilai yang bagus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian diri memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengendalian diri mahasiswa, maka tingkat pemahaman akuntansinya akan semakin tinggi pula.

Pengaruh budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa budaya berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. hal ini ditunjukkan dari hasil uji hipotesis secara individu menunjukkan bahwa budaya memiliki nilai signifikansi sebesar $0,045 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel X_2 mempunyai pengaruh terhadap Y . Nilai t positif

menunjukkan bahwa variabel X_2 mempunyai hubungan yang searah dengan Y . Jadi dapat disimpulkan bahwa **H_2 diterima** yaitu Budaya berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Berdasarkan konsep yang ada tampak bahwa budaya dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Berdasarkan jawaban responden dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju. Hal ini berarti bahwa budaya mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha cenderung baik. Sementara itu, tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa juga baik yang dibuktikan dengan nilai mahasiswa yang sebagian besar memperoleh nilai bagus di setiap mata kuliahnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik budaya mahasiswa, maka tingkat pemahaman akuntansinya akan semakin baik pula.

Pengaruh kepercayaan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. hal ini ditunjukkan dari hasil uji hipotesis secara individu menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki nilai signifikansi sebesar $0,044 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel X_3 mempunyai pengaruh terhadap Y . Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_3 mempunyai hubungan yang searah dengan Y . Jadi dapat disimpulkan bahwa **H_3 diterima** yaitu kepercayaan diri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Berdasarkan konsep yang ada tampak bahwa kepercayaan diri mahasiswa dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Berdasarkan jawaban responden dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju. Hal ini berarti bahwa kepercayaan diri mahasiswa Akuntansi

Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha cenderung baik. Sementara itu, tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa juga cenderung tinggi yang dibuktikan dengan nilai yang bagus di setiap mata kuliahnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat kepercayaan diri mahasiswa, maka tingkat pemahaman akuntansinya akan semakin tinggi pula. Begitupun sebaliknya apabila kepercayaan diri mahasiswa rendah, maka tingkat pemahaman akuntansinya juga rendah.

Pengaruh pengendalian diri, budaya, dan kepercayaan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Berdasarkan hasil uji statistik F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel pengendalian diri, budaya, dan kepercayaan diri secara bersama-sama mempunyai kontribusi terhadap variabel tingkat pemahaman akuntansi. Jadi dapat disimpulkan bahwa **H₄ diterima** yaitu pengendalian diri, budaya, dan kepercayaan diri secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Berdasarkan konsep yang ada dan hasil uji yang telah dilakukan tampak bahwa pengendalian diri, budaya, dan kepercayaan diri dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Sesuai jawaban responden, sebagian besar responden menjawab setuju dan sangat setuju pada variabel pengendalian diri, budaya, dan pengendalian diri. Sedangkan pada variabel tingkat pemahaman akuntansi sebagian besar mahasiswa juga memperoleh nilai bagus yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha cenderung tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengujian statistik secara simultan variabel pengendalian diri (X1), budaya (X2), dan kepercayaan diri (X3), terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel pengendalian diri, budaya, dan kepercayaan diri secara bersama-sama mempunyai kontribusi terhadap variabel tingkat pemahaman akuntansi. Jadi dapat disimpulkan pengendalian diri, budaya, dan kepercayaan diri secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, dapat disarankan agar mahasiswa khususnya jurusan akuntansi S1 mampu lebih meningkatkan lagi pemahamannya terhadap akuntansi, baik dilihat dari pengendalian dirinya, budaya belajarnya, dan kepercayaan dirinya. Karena berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan baik secara parsial maupun simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, Komang Tika. 2017. *Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan social terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi program S1 angkatan 2013 Universitas Pendidikan Ganesha*. Skripsi. Singaraja.
- Artana, Made Buda. 2014. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual (Iq), Kecerdasan Emosional (Eq), Kecerdasan Spiritual (Sq), dan Perilaku Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan*

- Ganesha Singaraja Dan Mahasiswa S1 Universitas Udayana Denpasar*. Skripsi. Singaraja.
- Mawardi, M, Cholid. 2011. *Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri di Kota Malang*. Skripsi.
- Melandy, Rissy dan Aziza, Nurna. 2006. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi*. Simposium Nasional Akuntansi IX: Padang.
- Mulyani, Sri 2017. *Pengaruh Pengendalian Diri, Kepercayaan Diri, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Skripsi. (Tanjungpinang :Universitas Negeri UMRAH, Tanjungpinang).
- Pasek, Nyoman Suadnyana. 2016. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual pada pemahaman akuntansi dengan kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual sebagai variabel pemoderasi*. Jurnal Ilmiah Akuntansi. Vol.1, No.1, hal: 62-76. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Bali.
- Suprianto, Edy 2011. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Budaya terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi. (Banda Aceh : Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala).